

Perancangan Buku Estetika Tato Dengan Teknik Fotografi Guna Meningkatkan Citra Tato Kepada Masyarakat

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

¹⁾Gede Bintang Kresnanda ²⁾Hardman Budiarto ³⁾Darwin Yuwono Riyanto

- 1) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: gedebintangkresnanda45@gmail.com
2) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: Hardman@Stikom.Edu
3) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: Darwin@Stikom.Edu

Abstrak

Everything to do with tattoos, must relate to the criminal offense has been stuck in our minds. Bad image to those who have a tattoo on the body has confined the creativity of some people. The reason is, there is a presumption that all criminals caught certainly had marks on his body called tattoo. Tattoos have long known to humanity. That said, one of the expressions of tattoos as works of art has existed since several centuries BC in some tribes. Tattooing or body painting or tattoo is an image or symbol that is engraved on the skin using a needle similar tools. Usually, images and symbols that are decorated with colorful pigments. In the old days, people are still using manual techniques and traditional materials to tattoo someone. Now, people have been using the needle of iron, which is sometimes driven by the engine to "carve out" a tattoo. Based on the bad image of the tattoo community, the researchers tried to bridge to make the book as an effort to improve the image of the tattoo. Advantage of using the media guide in this research is to arouse the reader's emotions to be able to hold it directly, feel, and see the details of how the contents contained in the book. The function of the book itself is to convey information in the form of stories, knowledge, reports, and others. The book can hold a lot of information depends on the number of pages it has.

Kata Kunci: Buku Estetika Tato, Fotografi Tato, Citra Tato, Clear.

Tato atau body painting atau rajah adalah gambar atau simbol pada kulit tubuh yang diukir dengan menggunakan alat sejenis jarum. Biasanya gambar dan simbol itu dihias dengan pigmen berwarna-warni. Zaman dulu, orang-orang masih menggunakan teknik manual dan dari bahan-bahan tradisional untuk mentato seseorang. Sekarang, orang-orang sudah memakai jarum dari besi, yang kadang-kadang digerakkan dengan mesin untuk "mengukir" sebuah tato.

Segala sesuatu yang berhubungan dengan tato, pasti berhubungan dengan tindak kriminal sudah tertancap di benak kita. Citra buruk terhadap mereka yang memiliki tato di tubuh telah mengungkung kreativitas sebagian orang. Pasalnya, ada anggapan bahwa semua penjahat yang tertangkap pasti memiliki tanda di tubuhnya yang bernama tato itu. Tato sebenarnya sudah lama dikenal dalam peradaban manusia. Konon, tato sebagai salah satu ekspresi karya seni telah ada sejak beberapa abad sebelum masehi pada beberapa suku bangsa.

Dalam perkembangannya di Indonesia, tato menjadi sesuatu yang dianggap buruk. Orang-orang yang memakai tato dianggap identik dengan penjahat, gali (gabungan anak liar) dan orang nakal. Golongan orang-orang yang hidup di jalan dan selalu dianggap mengacau ketentraman masyarakat. Anggapan negatif seperti ini secara

tidak langsung mendapat "pengesahan" ketika pada tahun 80-an terjadi pembunuhan misterius terhadap ribuan orang gali di berbagai kota di Indonesia. Soeharto dalam otobiografinya, mengatakan bahwa petrus (penembakan misterius) itu memang sengaja dilakukan sebagai treatment, tindakan tegas terhadap orang-orang jahat yang suka mengganggu ketentraman masyarakat.

Perkembangan tato saat ini, meskipun masih ada yang beranggapan bahwa tato berkaitan dengan hal yang negatif dan cenderung menyakitkan diri sendiri tetapi seiring perkembangan zaman masyarakat mulai memahami tato sebagai simbol-simbol ekspresi seni dan sebagainya sehingga pemakaian tato lebih cenderung menjadi populer. Awal hanya sebagai upaya pemberontakan terhadap stigma yang negatif, namun akhirnya dapat dipandang sebagai *counterculture* yang memberi perubahan dan variasi dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dari sudut estetika, tato memiliki nilai artistik yang berbeda pada setiap individu. Pada masyarakat tradisional, nilai estetika tato dianggap sebagai identitas individu atau kelompok masyarakat. Tato memiliki fungsi sosial yaitu sebagai ekspresi seni dan religi serta untuk menunjukkan strata sosial seperti yang ada pada masyarakat dayak (Edmund Burke Feldman, 1967: 5).

Di jaman sekarang, fungsi tato sekaligus tekniknya mengalami perkembangan pesat. Orang menato tubuhnya dengan berbagai macam motivasi dan keinginan. Bahkan, tato sendiri kini menjadi lahan bisnis yang menguntungkan. Kita pasti banyak menemukan usaha tato dengan manajemen bisnis yang tertata rapi hingga menjadi populer. Omzet usaha tato sendiri tidak bisa diremehkan. Para seniman tato pemula sendiri banyak belajar dari seniman tato lainnya yang sudah berstatus profesional, tak jarang juga banyak seniman tato pemula juga belajar dari buku-buku tato, buku-buku tato yang berisi kumpulan fotografi karya-karya tato dari berbagai seniman tato mancanegara, mereka beranggapan bahwa belajar dari buku-buku tato atau majalah-majalah tato dapat meningkatkan kemampuan mentato para seniman tersebut. Para seniman tato beranggapan bahwa cara belajar terbaik adalah membaca buku-buku tato yang didalamnya berisi banyak sekali kumpulan foto-foto karya tato artis dari berbagai macam-macam studio tato di seluruh dunia.

Di Surabaya sendiri seniman-seniman tato mulai banyak bermunculan, menurut data dari STAC (*Surabaya Tattoo Artist Community*) jumlah seniman-seniman tato di Surabaya berjumlah sekitar 60 orang, baik yang berstatus pemula hingga profesional. Surabaya sendiri termasuk salah satu kota yang diperhitungkan dalam dunia tato di tanah air, banyak seniman tato yang berasal dari kota Surabaya ini yang sampai kancan internasional, sebut saja salah satunya Jimmy Toge (Radjah Skin Design).

Berdasarkan citra buruk masyarakat terhadap tato, maka peneliti mencoba menjembatani dengan membuat buku sebagai upaya meningkatkan citra tato. Keunggulan menggunakan media buku pada penelitian ini adalah untuk menggugah emosi pembaca agar mampu memegang langsung, meraba, serta melihat secara rinci bagaimana isi yang terkandung dalam buku tersebut. Fungsi buku sendiri adalah untuk menyampaikan informasi berupa cerita, pengetahuan, laporan, dan lain-lain. Buku dapat menampung banyak sekali informasi tergantung dari jumlah halaman yang dimilikinya (Ensiklopedi Indonesia, 1980 : 538). Buku yang baik ialah buku yang mampu menggoda otak untuk berpikir dengan nalar yang dinamis.

Ciri-ciri buku yang baik ialah yang bermakna, mendorong semangat belajar atau tidak belajar, menjadi perhatian, membangun kemandirian, dan punya makna untuk menemukan nilai. Ketika membaca sebuah buku, seseorang dipastikan akan dapat menangkap pesan dan makna yang terkandung (*meaningful*). Jangan sampai membaca lima halaman buku, tetapi tidak mendapat sense apa-apa. Sebuah buku yang baik harus mampu menjadikan seseorang tahu makna dan hasil yang diharapkan.

(<http://lautanopini.com/2013/03/19/guru-dan-buku-yang-bermakna/>)

Buku memiliki berbagai macam struktur, peneliti lebih tertarik merancang buku yang berbasis fotografi. Dengan fotografi sesuatu dapat berbicara lebih banyak dibanding melalui tulisan. Teknik fotografi sendiri digunakan karena keunggulannya yaitu: lebih konkret, dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya, pembuatannya mudah dan harga relatif murah (Susilana & Riyana, 2009: 16). Salah satu kelebihan fotografi adalah mampu merekam peristiwa yang aktual dan membentuk sebuah citra di dalamnya. Adapun kekurangan fotografi adalah apabila fotografer tidak bisa mendapatkan gambar/foto dengan baik, maka foto yang dihasilkan tidak bisa menyampaikan pesan yang akan disampaikan (Hilman Hapiz, 2008: 7).

METODE

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di studio tato yang terletak di Surabaya, Radjah Skin Design dan Vorskin Tattoo Studio.

Penelitian tugas akhir ini jika didasarkan pada metode analisis datanya termasuk penelitian kualitatif karena didasari oleh respon atau reaksi pada bentuk-bentuk dan verbal oleh pelihat atau khalayak sasaran dari perancangan buku estetika tato dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra tato kepada masyarakat.

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu: 1). Wawancara, 2). Observasi, 3). Dokumentasi, dan 4). Creative Brief.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan kepustakaan, creative brief, USP dan analisis SWOT yang sudah dilakukan dan dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Belum ada buku estetika tato berbasis fotografi di Surabaya yang mempunyai banyak fitur bahasan tentang tato. Upaya untuk mengenalkan estetika tato melalui buku fotografi guna meningkatkan citra masyarakat dengan menampilkan fotografi tato kontemporer dan memberikan informasi tentang tato dan sumber referensi dalam membuat tato untuk menjawab permasalahan yang terjadi dalam dunia tato.

Positioning yang ingin ditanamkan pada benak masyarakat terhadap buku ini adalah sebagai buku yang memberikan referensi atau informasi tentang tato melalui estetika atau nilai keindahan dari suatu tato tersebut dilengkapi dengan penjelasan tentang tato tersebut sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi dari buku tersebut.

Adanya keunikan tersendiri pada suatu produk dalam sebuah persaingan bisnis merupakan hal yang sangat penting, karena keunikan tersebut dapat dijadikan pembeda antara suatu produk dengan produk yang lainnya sehingga dapat memiliki kekuatan dalam menarik target pasar. Keunikan suatu produk dapat menjadikan suatu produk memiliki kemungkinan untuk lebih digemari konsumen disbanding dengan kompetitornya dan keunikan tersebut dikenal dengan istilah *Unique Selling Proposition*. Dalam buku ini, *Unique Selling Proposition* yang dimiliki yaitu buku ini berdimensi 25cm x 25cm, dibuat sedemikian rupa agar buku ini memiliki ciri khas masa kini, karena jaman sekarang banyak buku dibuat berukuran tidak pada umumnya, terlepas dari ukuran standar buku seperti A3, A4, A5 baik dalam bentuk portrait maupun landscape. Jenis tato yang diangkat adalah tato-tato kontemporer atau masa kini.

Keyword

Pemilihan kata kunci atau *keyword* dari dasar perancangan buku estetika tato di kota Surabaya ini dipilih melalui penggunaan dasar acuan analisa data yang telah dilakukan. Penentuan *keyword* diambil berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, literature, STP, studi eksisting, USP, dan analisis SWOT yang kemudian dijadikan sebagai strategi utama.

Pemilihan kata kunci atau *keyword* dalam perancangan buku estetika tato di Surabaya. Berdasarkan hasil proses pencarian *keyword* ditemukan kata kunci yaitu "*Clear* (jelas, mencerahkan)". Kata *Clear* (jelas, mencerahkan), selanjutnya akan dideskripsikan lebih lanjut untuk menjadi konsep dalam perancangan buku estetika tato di kota Surabaya. Konsep yang akan digunakan dalam perancangan buku estetika tato di Kota Surabaya adalah *Clear* (jelas, mencerahkan). Kata "*Insight*" yang digabungkan dengan "*Creative*" dan "*Characteristic*" yang digabungkan menjadi satu menghasilkan kata *Clear* (jelas, mencerahkan). Semua kata-kata meruokan penjabaran wawancara, observasi, literature, STP, studi eksisting, USP, dan analisis SWOT yang kemudian dijadikan sebagai strategi utama. Kata *Clear* yang berarti jelas, cerah, menjelaskan, mencerahkan.

Kata *Clear* diambil dari karakter buku ini agar buku ini mengandung pesan jelas ataupun mencerahkan, karena wawasan yang kreatif dan berakter harus disampaikan dengan jelas/mencerahkan. Sedangkan kata *Insight* (wawasan), "*Creative*" dan "*Characteristic*" dipilih karena mencerminkan citra tato terlanjur negatif maka dari itu para masyarakat yang menganggap tato ini negatif agar diberi wawasan agar tidak lagi menganggap tato ini negatif melalui buku yang

kreatif dan berkarakteristik agar memiliki informasi yang sangat baik kepada masyarakat.

Konsep Clear (Jelas, mencerahkan) ini bertujuan untuk mengkomunikasikan kepada target pasar yang menganggap negatif tentang tato, dengan memberikan informasi tentang tato dengan jelas melalui fotografi tato. Buku estetika tato ini memiliki keunikan sendiri, dari segi dimensi buku yang tidak pada umumnya yaitu berdimensi 25cm x 20cm dan hanya menampilkan tato-tato jenis baru atau kontemporer agar memiliki kesan modern dan mampu ditangkap dengan jelas dibenak masyarakat.

1. Perancangan Karya

Perancangan buku estetika tato ini sangat penting untuk meningkatkan citra tato yang cenderung negatif dimata masyarakat karena tato merupakan seni yang juga berawal dari Indonesia pada jaman dahulu, salah satu wilayah yang menjadi warisan dari seni tato adalah Mentawai, hingga saat ini tato di daerah Mentawai masih sangat dilestarikan olah masyarakat Mentawai sendiri, bahkan wisatawan asing pecinta tato sering mengunjungi daerah Mentawai untuk melihat secara langsung tato khas Mentawai maupun proses pembuatan tato di daerah tersebut.

Perancangan buku estetika tato ini didukung oleh media promosi seperti, poster, x-banner, sticker maupun *merchandise* lainnya, maka hal ini dibutuhkan sebuah konsep yang matang. Dengan ditetapkan sebuah *keyword* atau konsep, diharapkan dapat memberi visualisasi yang sesuai untuk buku estetika tato ini agar mampu dipahami dan menarik perhatian serta berdampak positif terhadap masyarakat. *Keyword* atau konsep yang digunakan adalah "*Clear*" yang merupakan hasil dari penggabungan antara data wawancara, observasi, USP, STP, studi literatur dan studi eksisting, sebagai dasar acuan dalam perancangan buku estetika tato di Kota Surabaya dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra masyarakat.

Konsep "*Clear*" memiliki tujuan kreatif visual yang menjelaskan tentang estetika tato agar disampaikan sejelas-jelasnya dan disajikan dengan tata layout buku yang sederhana, jelas dan simple, sehingga para pembaca dapat memahami dan menerima pesan yang disampaikan oleh buku ini.

Strategi Kreatif

Perancangan buku estetika tato di Kota Surabaya dengan teknik fotografi ini diperlukan adanya strategi kreatif untuk mempermudah meningkatkan citra tato. Pesan visual merupakan salah satu hal yang penting dari fotografi agar mampu meningkatkan citra tao melalui konsep "*clear*" yaitu bersih, jelas dan *simple*. Ada beberapa proses perancangan strategi kreatif buku estetika tato di Kota Surabaya yang meliputi :

1. Ukuran dan Format Buku

- Jenis buku : Buku Pengenalan
- Dimensi buku : 25 cm x 20 cm
- Jumlah halaman : 40
- Gramatur isi buku : 150 gr
- Gramatur cover : 210 gr
- Finishing: *Hard Cover* dan Laminasi *Doff*

Dimensi buku yang akan disajikan oleh buku ini adalah 20cm x 25cm. dengan ukuran seperti ini menegaskan bahwa buku ini mengandung tema *modern* yang diambil dari analisis *Unique Selling Proposition*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar foto yang disematkan dalam buku menyampaikan pesan yang sangat jelas kepada para pembaca karena suguhan utama dari buku ini adalah dari segi visualnya. Dalam ukuran seperti ini menjadikan buku ini mudah dibawa sehingga masarakat yang membawa buku ini merasa nyaman saat membawanya dan menjadi daya tarik tersendiri terhadap buku ini.

Dalam perancangan buku ini dipilih dengan posisi buku *landscape*. Memilih *landscape* karena rata-rata buku fotografi memilih posisi *landscape* hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan ukuran tersebut memudahkan penyusunan informasi visual maupun teks yang ditampilkan. Menggunakan ukuran tersebut karena perbandingan *legibility* dalam buku ini diutamakan sehingga menghindari kebosanan ketika membaca (Rustan, 2008:42), yang menerapkan bahwa lebar suatu paragraf merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan dalam membaca.

Adapun struktur buku dalam perancangan ini yaitu:

2. Struktur Buku :

- Cover Depan
- Cover Halaman Dalam
- Halaman *Copyright*
- Halaman *Endorsement*
- Halaman pendahuluan
- Halaman Isi
- Halaman Rangkuman
- Halaman Tambahan (halaman bonus yang berisi *sticker* desain-desain tato kontemporer)
- Biografi Penulis
- Blank Page*
- Cover *Belakang* (Sinopsis)

3. Bahasa

Bahasa yang digunakan pada buku estetika tato di Kota Surabaya ini menggunakan Bahasa Indonesia, yaitu bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena akan lebih mudah untuk dimengerti bagi kalangan dewasa dini yang membaca buku estetika tato di Kota Surabaya ini.

4. Fotografi

Pada pembuatan buku estetika tato ini jenis fotografi yang digunakan adalah fotografi model

dan fotografi *close up*. Fotografi model digunakan untuk menginformasikan estetika tato dari sang pemilik tato yang bertujuan untuk memberikan kesan indah bagi para pembaca. Fotografi *close up* digunakan untuk menginformasikan gambar tato yang akan dimuat, agar masyarakat mampu melihat dengan jelas gambar tato yang diinformasikan, hal tersebut mengacu pada konsep utama buku ini yaitu "*clear*" atau dalam bahasa Indonesia yaitu jelas.

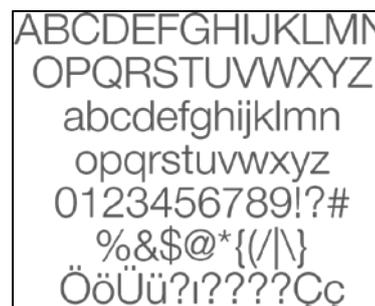
5. Tipografi

Jenis tipografi yang akan digunakan dalam buku ini adalah font bernama "*Bebas Neue*" yang diaplikasikan pada judul buku. Pemilihan font ini didasari karena bentuk font ini tegas dan cukup tebal untuk sebuah judul. Menurut Ambrose (2005: 54) mengatakan bahwa karakter huruf sans serif yang rounded atau huruf dengan ujung bulat, memiliki kesan tegas, jelas dan menarik pada visualnya.



Gambar 4.5 Font Bebas Neue
(Sumber: hasil olahan peneliti, 2016)

Bagian *Sub headline* dan isi buku memakai font "*Helvetica Neue*". Pemilihan font serif ini didasari karena font ini cukup tegas dan jelas untuk menyampaikan sebuah kalimat (Lihat gambar 4.6).



Gambar 4.6 Font Helvetica Neue
(Sumber: hasil olahan peneliti, 2016)

6. Headline

Headline atau judul untuk buku estetika tato ini adalah "*Aesthetics of Tattoo*". Kata ini dipilih berdasarkan dari pertimbangan agar pembaca mampu memahami secara langsung dari buku ini membahas tentang tato, yang dalam bahasa Indonesia berarti estetika tato. Penggunaan bahasa

Inggris ini dipilih karena *target audiens* dari buku ini adalah kalangan kelas menengah atas, dimana tingkat pendidikan yang diilikinya dirasa tidak akan terkendala untuk memahami maksud dari kata tersebut (Afriansyah, 2015:76).

Sedangkan untuk *sub headline* yang dipakai adalah “Menjelajahi Estetika Tato Melalui Fotografi”. Kata-kata tersebut dipilih berdasarkan keyword yang terpilih yaitu “*Clear/* jelas, cerah, menjelaskan”. Kata “Menjelajahi” menurut KBBI berarti mengamati atau meneliti, hal ini dimaksudkan agar para pembaca mampu mengamati buku ini dengan jelas.

7. Sinopsis

Segala sesuatu yang berhubungan dengan tato, pasti berhubungan dengan tindak kriminal sudah tertancap di benak kita. Citra buruk terhadap mereka yang memiliki tato di tubuh telah mengungkung kreativitas sebagian orang. Tato sebenarnya sudah lama dikenal dalam peradaban manusia. Konon, tato sebagai salah satu ekspresi karya seni telah ada sejak beberapa abad sebelum masehi pada beberapa suku bangsa. Pada masa sekarang masyarakat yang menyukai tato hanya dari kalangan pecinta seni tato itu sendiri saja, namun pada seni tato itu sendiri terdapat sebuah keindahan, keunikan, dan makna pada setiap gambar tato itu sendiri. Dalam buku ini menjelaskan beberapa keindahan, keunikan dan makna dari seni tato yang banyak orang tidak mengetahuinya.

8. Warna

Warna memainkan peran yang sangat besar dalam pengambilan keputusan saat membeli barang. Penelitian yang dilakukan oleh *Institute for Color Research* di Amerika menemukan bahwa seseorang dapat mengambil keputusan terhadap orang lain, lingkungan maupun produk hanya dalam waktu 90 detik saja, dan keputusan tersebut 90%-nya didasari oleh warna (Rustan, 2013:72).

Berdasarkan studi literasi yang dilakukan tentang warna maka warna yang didapat dari keyword “*Clear*” adalah warna putih. Warna putih memberikan pengertian tentang keaslian, kemurnian, kesucian, tentang kesan ringan, kepolosan, dan kebersihan. Dalam makna negatifnya, kita bisa merasakan perasaan dingin, steril, atau terisolasi dengan penggunaan warna putih. Secara psikologis, putih bisa memberikan efek meredakan rasa nyeri, steril, menghadirkan aura kebebasan dan keterbukaan. Alasan ini salah satu yang mendasari kebanyakan rumah sakit dan pekerja rumah sakit menggunakan warna putih. Disisi lain, warna putih yang berlebihan dapat pula memberi efek rasa sakit kepala dan kelelahan mata, karena cahaya yang dipantulkan warna ini. Bentuk-bentuk minimalis dan simpel biasa dilahirkan dengan penggunaan warna ini.

Penggunaan warna putih yang digunakan dengan tepat juga mampu memberikan efek keyakinan akan kualitas yang tidak akan mengecewakan.

Selanjutnya untuk mencari warna sekunder, dilakukan analisis dengan menggunakan *Kobayashi Color Scale* dan ditemukan warna biru muda dan biru lebih muda.



Gambar 4.7 Pilihan Warna Clean
Sumber: Hasil olahan peneliti

9. Layout

Jenis layout yang digunakan dalam buku ini mengadaptasi dari jenis *layout* yang digunakan pada buku fotografi pada umumnya. Mengacu pada konsep “*Clear*” yang berarti jelas, menjelaskan dan cerah, maka jenis *layout* untuk buku fotografi ini adalah *Jumble Layout* dan *Multi Panel Layout* karena jenis layout ini menyajikan gambar dengan porsi yang lebih dominan. Gambar juga lebih mudah diingat ketimbang kata-kata (Musrofi, 2007:37)

a. Jumble Layout

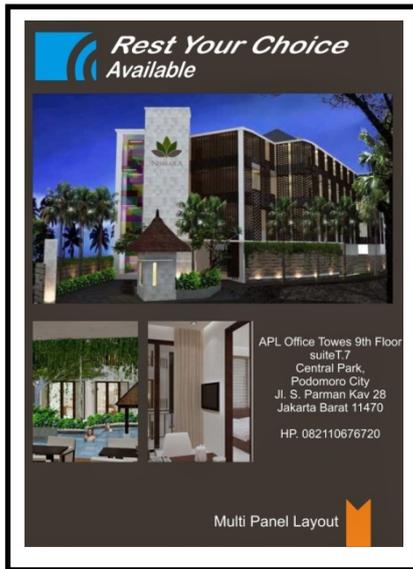
Layout ini penyajiannya dimana tampilannya ditampilkan secara *close up* (lihat gambar 4.6). Bisa dalam bentuk produknya itu sendiri atau juga bisa menggunakan model.



Gambar 4.8 Referensi Jumble Layout
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2016)

b. Multi Panel Layout

Bentuk iklan dimana dalam satu bidang penyajian dibagi menjadi beberapa tema visual dalam bentuk yang sama.



Gambar 4.9 Referensi Multi Panel Layout (Sumber: Hasil olahan peneliti, 2016)

a. Headline

Headline yang digunakan dalam buku pop-up ini adalah “Penyamaran Putri”, pemilihan headline tersebut berdasarkan konflik dalam cerita Panji Semirang, serta bagaimana nilai-nilai luhur dapat terlihat dari adanya konflik tersebut. Pemilihan headline tidak hanya sekedar memikirkan panjang atau pendeknya saja tetapi mudah diingat, menarik perhatian dan informatif oleh anak-anak.

Sebelum adanya headline yang terpilih, peneliti terlebih dahulu melakukan creative brief dengan merangkum beberapa pilihan jenis tipografi. Berdasarkan hasil kuesioner terpilih dari headline yang digunakan dalam aplikasi di berbagai desain media adalah headline yang menggunakan bahasa Indonesia karena disesuaikan dengan STP, target audience serta target marketnya, yaitu orang Indonesia dan anak-anak usia 6-12 tahun.

2. Media Pendukung

Untuk media pendukung buku pop-up ini yang digunakan sebagai media publikasi serta media promosi, maka dibutuhkan empat jenis media yang paling efektif untuk menarik minat target audience dan target market, yaitu :

a. Poster

Media ini dapat mudah dibaca, mudah dilihat dan dapat menarik perhatian target audience serta target market yang dituju karena mengetahui informasi sekilas mengenai buku pop-up ini. Poster yang akan digunakan berukuran A3, yaitu 42cm x 29,7cm dengan menggunakan jenis kertas art paper 210 gram dan sistem cetak full colour.

b. Stiker

Media stiker ini sebagai pelengkap dari buku pop-up yang dibuat dan termasuk salah satu media

yang efektif sebagai media promosi karena anak-anak menyukai stiker dan stiker dapat ditempel dimana saja sebagai hiasan.

c. Gantungan Kunci

Penggunaan media gantungan kunci ini sebagai media publikasi dan promosi memiliki tingkat monumental yang lebih lama jika dibandingkan dengan media cetak lainnya karena tidak hanya bersifat sekilas dan setelah itu dibuang tetapi dapat digunakan dengan jangka waktu yang lama.

2. Implementasi Karya



Gambar 4.10 Halaman Cover Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.11 Halaman Hak Cipta dan Cover Dalam Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



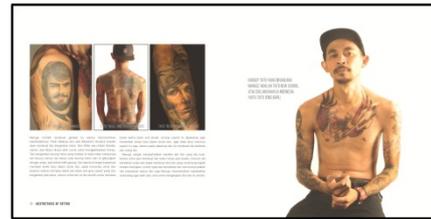
Gambar 4.12 Halaman Copyright dan Ucapan Terima Kasih Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.13 Halaman Kata Pengantar Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.14 Halaman Daftar Isi atau *Table Of Content*
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.19 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.15 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.20 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.16 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.21 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.17 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.22 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.18 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.23 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.24 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.25 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.31 Halaman Penulis
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.26 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.27 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.28 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.29 Halaman Isi
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.30 Halaman Support
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merancang buku batik estetika tato di kota surabaya. Dari rumusan masalah perancangan yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, ditarik sebuah kesimpulan pada perancangan ini. Adapun kesimpulan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk merancang buku estetika tato di kota Surabaya dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra tato kepada masyarakat, dibutuhkan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, literatur, STP, studi eksisting, USP, dan analisis SWOT yang kemudian dianalisa menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif untuk mendapatkan *keyword* yang digunakan sebagai landasan konsep perancangan. Adapun *keyword* yang telah ditemukan adalah “*Insight/ wawasan*” sebagai kesimpulan dari STP, “*Creative/ kreatif*” yang merupakan hasil dari SWOT dan “*Characteristic/Karakteristik*” dari USP. Dari hasil analisis ketiga *keyword* tersebut maka didapatkan konsep perancangan “*Clear/ jelas (menjelaskan)*” sebagai landasan dari implementasi karya.
2. Konsep “*Clear/ jelas*” diimplementasikan pada karya dalam bentuk fotografi sebagai *point of interest* dari setiap halaman buku yang disertai dengan penjelasan tentang tato dan estetikanya dari objek fotografi yang akan dimuat dalam buku estetika tato ini. Teknik fotografi yang digunakan pada buku ini adalah fotografi model dan fotografi close up. Untuk mendukung konsep serta perancangan secara keseluruhan, maka judul dari buku ini adalah “*Aesthetics of Tattoo*” dengan sub-judul “*Menjelajahi Estetika Tato Melalui Fotografi*”.
3. Berdasarkan pengujian hasil desain yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa buku estetika tato telah memenuhi tujuan perancangan guna meningkatkan citra tato kepada masyarakat. Dimana faktor paling penting dari perancangan buku ini adalah sebagai untuk meningkatkan citra tato di mata masyarakat agar citra buruk tato di mata masyarakat bisa terangkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian dan sumber data yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memenuhi pendalaman materi dengan estetika tato, mengingat dalam proses perancangan ini terdapat keterbatasan dalam proses pengambilan data.
2. Menggunakan landasan perancangan serupa untuk daerah lain di Indonesia khususnya Jawa Timur sebagai bentuk kesadaran terhadap tato agar citra tato mampu diangkat dan tidak selalu dipandang buruk oleh masyarakat.
3. Mempertgunakan gaya desain yang sesuai dengan *target audience* agar mempermudah menarik mangsa pasar yang dituju.

RUJUKAN

Sumber Buku:

- Koeswara, E. (2001) *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- Mampiare, Andi. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya : Usaha Nasional
- Kusrianto. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Sanyoto, Sadjiman. 2009. *Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra, Anggota IKPI
- Wibowo, Iyan. (2007). *Anatomi Buku*. Bandung : Kolbu
- Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- J. Lexy, *Malaeong*. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Sihombing, Danton. 2001. *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

TRIMO, Sujono. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Maharsi, Indiria. 2013. *TIPOGRAFI (Tiap Font Memiliki Nyawa dan Arti)*. Jogyakarta: CAPS

Sarwono, Jonathan dan Hary Lubis. 2007. *Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Sihombing, Danton. 2001. *Tipograi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Aziz, Abdul. 2013. *Buku Ajar Fotografi Dasar*. Surabaya: STIKOM Surabaya

Aziz, Abdul. 2013. *Buku Ajar Fotografi Desain*. Surabaya: STIKOM Surabaya

Sumber Jurnal:

Christian, Daniel. *Perancangan Buku Pedoman Tato Yang Artistik Dan Higienis*

Afriansyah, Rizal. 2010. *Penciptaan Buku Referensi Wisata Kuliner Dengan Teknik Fotografi Guna Mengembangkan Potensi Wisata Kota Mojokerto*.

Guruh Dimas Nugroho. 2013. <http://guruhdimasnugroho.blogspot.com/2013/04/>. Di akses tanggal 15 Maret 2016.

Agus Sholeh. 2013. <http://lautanopini.com/2013/03/19/guru-dan-buku-yang-bermakna/>. Di akses tanggal 15 Maret 2016